

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Verifikasi Data

Verifikasi dimaksudkan untuk menyeleksi data yang bisa diolah dan data yang tidak bisa diolah. Dari hasil verifikasi data yang dilakukan, ternyata data yang peneliti dapatkan hanya terdiri dari 297 data, dari yang seharusnya 300 data untuk setiap SMA negeri se-kota Bengkulu. Hal ini disebabkan karena ada 3 orang siswa yang tidak hadir pada saat proses tes pengambilan data dilakukan. Hasil pengumpulan data yang berjumlah 99% tersebut, diseleksi mana yang dapat diolah dan mana yang tidak dapat diolah karena rusak atau ada bagian-bagian yang hilang sehingga dapat menghambat untuk mengolah data. Hasil verifikasi data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Daftar Perincian Siswa Yang Mengerjakan Soal Tes Dari Tiap SMAN Kota Bengkulu

No	SMAN Kota Bengkulu	Jumlah siswa yang mengerjakan	Jumlah siswa yang tidak mengerjakan	Persentase siswa yang tidak mengerjakan(%)	Persentase siswa yang mengerjakan (%)
1	1	27	3	10	90
2	2	30	0	0	100
3	3	30	0	0	100
4	4	30	0	0	100
5	5	30	0	0	100
6	6	30	0	0	100
7	7	30	0	0	100
8	8	30	0	0	100
9	9	30	0	0	100
10	10	30	0	0	100
Jumlah		297	3	1	99

Data yang berupa hasil tes tingkat pemahaman siswa pada setiap pokok bahasan mata pelajaran Kimia SMA tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung jumlah persentase jawaban benar, salah, dan tidak dijawab, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk setiap sekolah yang menjadi sampel penelitian.

4.1.2 Hasil Pengolahan Data

4.1.2.1 Deskripsi tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA berdasarkan persentase data tes untuk seluruh SMA negeri se-kota Bengkulu

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA terhadap setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA dalam setiap pokok bahasan di SMA Negeri se-kota Bengkulu berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6. Perhitungan persentase pada tabel 6, dilakukan dengan melihat persentase jumlah soal yang dijawab benar, salah, dan tidak dijawab oleh siswa, untuk setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA. Jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 butir soal tes, yang merupakan tipe soal objektif atau pilihan berganda.

Tabel 6. Persentase tingkat pemahaman siswa

NO	Pokok Bahasan	Persentase jumlah siswa yang menjawab benar (%)	Persentase jumlah siswa yang menjawab salah (%)	Persentase jumlah siswa yang tidak menjawab soal (%)
1	Struktur Atom	73	26	1
2	Sistem Periodik Unsur	51	47	2
3	Ikatan Kimia	78	20	2
4	Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana	76,5	22	1,5
5	Hukum-Hukum Dasar Kimia dan Perhitungan Kimia	77	21,5	1,5
6	Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit	89,5	9	1,5
7	Reaksi Reduksi-Oksidasi (Redoks)	71	27	2
8	Kekhasan Atom Karbon	81	17	2
9	Hidrokarbon	67	30	3
10	Minyak Bumi	60	38	2
11	Kegunaan Hidrokarbon	57	42	1
12	Teori Atom Mekanika Kuantum dan Bentuk Molekul	86,5	10,5	3
13	Gaya Antar Molekul	68,5	28	3,5
14	Termokimia	77	22	1
15	Laju Reaksi	67	32	1
16	Keseimbangan Kimia	60	38,5	1,5

17	Asam-Basa	78,5	20	1,5
18	Stoikiometri Larutan	53	44,5	2,5
19	Keseimbangan Ion dalam Larutan	55	44	1
20	Koloid	62	36	2
21	Sifat Koligatif Larutan	62	36	2
22	Elektrokimia	84,5	14	1,5
23	Kimia Unsur	69	29	2
24	Radiokimia	55,5	42,5	2
25	Senyawa Turunan Alkana	65,5	33	1,5
26	Benzena dan Turunannya	76	21	3
27	Makromolekul	66	32	2

Ada 27 pokok bahasan yang diujikan dalam penelitian ini, 27 pokok bahasan tersebut merupakan seluruh pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Tabel 6 menunjukkan hasil persentase dari jawaban siswa, baik itu persentase jawaban “benar”, “salah”, dan persentase jumlah siswa yang “tidak menjawab soal” dari seluruh pokok bahasan mata pelajaran kimia yang diujikan dalam penelitian ini.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa, pokok bahasan yang paling banyak dijawab benar oleh siswa adalah pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dengan persentase siswa yang menjawab benar sebesar 89,5%, sedangkan untuk pokok bahasan yang paling banyak dijawab salah oleh siswa adalah pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dengan persentase siswa menjawab benar sebesar 51%, sementara untuk pokok bahasan yang paling banyak tidak dijawab oleh siswa adalah pokok bahasan Gaya Antar Molekul dengan persentase sebanyak 3,5%.

Dalam penelitian ini tingkat pemahaman lebih ditunjukkan pada seberapa besar kemampuan siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Sehingga apabila dilihat dari hasil persentase tingkat pemahaman siswa pada Tabel 6 diketahui bahwa pokok bahasan yang paling mudah dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, hal ini dilihat dari kemampuan rata-rata siswa kelas XII IPA SMA Negeri se-kota Bengkulu untuk

menjawab soal untuk pokok bahasan tersebut. Sedangkan untuk pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa adalah pokok bahasan Sistem Periodik Unsur.

Pada penelitian ini, data persentase hasil tes tingkat pemahaman siswa juga dikelompokkan berdasarkan skala tingkat pemahaman siswa, dimana skala tingkat pemahaman siswa ini dibuat berdasarkan jumlah persentase siswa yang menjawab benar untuk setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA. Hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Skala Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat Pemahaman	Persentase siswa yang menjawab benar	Pokok Bahasan
Tinggi	76%-100%	<ul style="list-style-type: none"> • Ikatan Kimia • Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi Sederhana • Hukum-hukum Dasar Kimia Dan Perhitungan Kimia • Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit • Kekhasan Atom Karbon • Teori Atom Mekanika Kuantum Dan Bentuk Molekul • Termokimia • Asam-Basa • Elektrokimia • Benzena Dan Turunannya
Sedang	60%-75%	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Atom • Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) • Hidrokarbon • Minyak Bumi • Gaya Antar Molekul • Laju Reaksi • Kestimbangan Kimia • Koloid • Sifat Koligatif Larutan • Kimia Unsur • Senyawa Turunan Alkana • Makromolekul
Rendah	0%-59%	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Periodik Unsur • Kegunaan Hidrokarbon • Stoikiometri Larutan

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesetimbangan Ion Dalam Larutan • Radiokimia
--	--	---

4.1.2.3 Hasil Tes Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA Pada

Seluruh Pokok Bahasan Mata Pelajaran Kimia untuk Masing-Masing SMA Negeri se-kota Bengkulu

Nilai hasil tes tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA pada seluruh pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia di seluruh SMA negeri kota Bengkulu dapat dilihat dari table 8.

Tabel 8. Hasil Tes Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA Pada Seluruh Pokok Bahasan Mata Pelajaran Kimia untuk Masing-Masing SMAN se-kota Bengkulu

No	SMAN Kota Bengkulu	Nilai Rata-Rata	KKM
1	1	69,55	75
2	2	73,86	75
3	3	68,40	75
4	4	67,60	73
5	5	74,26	78
6	6	70,67	75
7	7	68,46	72
8	8	68,13	75
9	9	68,06	70
10	10	67,80	75

(Sumber : Guru kimia masing-masing SMA negeri kota Bengkulu)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes tingkat pemahaman siswa pada seluruh pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia masih berada di bawah rata-rata nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh setiap SMA negeri kota Bengkulu.

4.1.2.4 Uji Homogenitas

Hasil analisis dan perhitungan dari penelitian ini, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk melihat tingkat homogenitas pemahaman siswa dari setiap SMA Negeri di kota Bengkulu. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji Bartlett. Hal ini dikarenakan varians yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 varians yang terdiri dari 10 SMA Negeri kota Bengkulu.

Berdasarkan uji Bartlett yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil harga chi-kuadrat (X^2) adalah sebesar 11,44. Harga chi-kuadrat tersebut, kemudian

dibandingkan dengan X^2 tabel, dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Sehingga hasil yang didapat adalah $x^2_{Hitung} = 11,44 < x^2_{Tabel} = 16,91$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa untuk setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia untuk setiap SMA Negeri kota Bengkulu memiliki tingkat pemahaman yang hampir sama atau homogen.

4.2 Pembahasan

Penelitian tentang analisis tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA SMA negeri kota Bengkulu untuk mata pelajaran kimia, bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA serta untuk mengetahui pokok bahasan mana yang dianggap sulit dipahami oleh siswa dan pokok bahasan mana yang dianggap mudah dipahami oleh siswa.

Tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA terhadap setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA ini dapat diketahui dengan menggunakan instrumen berupa soal tes yang dibagikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII IPA. Soal yang disajikan memuat beberapa indikator yang terdapat pada setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia SMA, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Soal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan soal yang telah divalidasi. Adapun tujuan dari validasi soal ini adalah untuk memastikan atau memvalidkan bahwa soal yang digunakan peneliti benar-benar merupakan soal Penerapan/Aplikasi (C3). Berdasarkan hasil validasi soal yang telah dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa soal yang digunakan oleh peneliti telah mencapai kriteria valid bahkan ada juga validator yang menyatakan soal yang digunakan peneliti sudah mencapai kriteria sangat valid.

Tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tipe soal C3 (Aplikasi/Penerapan). Hal ini sengaja dilakukan mengingat sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA yang dianggap memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa kelas X dan kelas XI SMA, sehingga apabila digunakan tipe soal C1 dan C2 dianggap terlalu mudah bagi siswa kelas XII IPA.

4.2.1 Deskripsi tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA berdasarkan persentase data tes

Berdasarkan perhitungan persentase data penelitian dari masing-masing SMA negeri di Kota Bengkulu, diketahui bahwa pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non elektrolit merupakan pokok bahasan yang paling banyak dijawab benar oleh siswa dari 10 SMA negeri di Kota Bengkulu, dimana pokok bahasan ini, merupakan pokok bahasan yang paling banyak dijawab benar oleh siswa di 9 SMA negeri di kota Bengkulu. Sementara untuk pokok bahasan yang paling banyak dijawab salah oleh siswa dari 10 SMA negeri kota Bengkulu adalah Pokok bahasan Sistem Periodik Unsur, di mana pokok bahasan ini paling banyak dijawab salah di 6 SMA negeri di Kota Bengkulu (Lampiran 3).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pokok bahasan Sistem Periodik Unsur (SPU) merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit dipahami oleh siswa kelas XII IPA, hal ini menunjukkan bahwa analisis tingkat pemahaman siswa dalam pokok bahasan ini masih cukup rendah, mengingat soal yang disajikan untuk pokok bahasan SPU dalam penelitian ini merupakan tipe soal yang membutuhkan kemampuan analisa yang tinggi untuk menjawabnya. Oleh karena itu hendaknya kemampuan siswa dalam menganalisa soal lebih ditingkatkan lagi. Sedangkan untuk pokok bahasan yang dianggap mudah dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non elektrolit, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan ini sudah cukup baik, terutama dalam hal kemampuan kinestetik atau eksperimental yang bersifat ingatan saat mereka melakukan praktikum. Mengingat soal yang digunakan oleh peneliti untuk pokok bahasan ini merupakan soal yang mengarah pada hasil eksperimen yang lebih bersifat memancing ingatan siswa ketika melakukan praktikum atau eksperimen.

Pada penelitian ini tingkat pemahaman siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pemahaman siswa dapat dikatakan tinggi pada pokok bahasan yang bersifat memancing ingatan siswa ketika mereka melakukan praktikum di sekolah. Sehingga dapat dikatakan tingkat pemahaman siswa sudah cukup bagus

terutama untuk soal-soal yang mengarah pada ingatan siswa terhadap hasil eksperimen yang pernah mereka lakukan di Sekolah mereka masing-masing. Sedangkan tingkat pemahaman siswa berada pada skala sedang untuk beberapa pokok bahasan yang bersifat cukup abstrak dan memerlukan kemampuan lebih untuk mengerjakan soal dalam bentuk perhitungan, seperti halnya pokok bahasan Laju Reaksi dan Kestimbangan Kimia yang dianggap cukup abstrak oleh siswa. Sehingga dibutuhkan banyak latihan untuk kedepannya, agar tingkat pemahaman siswa terhadap beberapa pokok bahasan ini dapat lebih di tingkatkan. Sementara tingkat pemahaman siswa berada pada kategori rendah untuk beberapa pokok bahasan yang bersifat teoritis tetapi memerlukan analisa pemahaman yang tinggi, mengingat soal-soal yang disajikan oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan ini merupakan pokok bahasan yang memerlukan analisa yang tinggi untuk menjawabnya, seperti halnya pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan Radiokimia. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memberikan perhatian lebih kepada para siswa khususnya pada beberapa pokok bahasan yang biasanya dianggap mudah karena bersifat teoritis namun ternyata memerlukan analisa yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, juga dapat diketahui nilai rata-rata dari setiap SMA negeri di Kota Bengkulu. Dimana nilai rata-rata untuk setiap SMA negeri di Kota Bengkulu masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh setiap sekolah. Rendahnya nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh oleh siswa dari setiap SMAN di kota Bengkulu, kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang tertera dibawah ini:

1. Cara mengajar guru, kemungkinan guru dalam mengajar kurang memperhatikan beberapa pokok bahasan yang bersifat teoritis atau hafalan namun memerlukan analisa yang tinggi untuk dapat memahaminya, seperti halnya pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan Radiokimia yang mana persentase siswa yang menjawab benar untuk pokok bahasan ini masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah. Sehingga apabila pokok bahasan tersebut tidak terlalu diperhatikan karena dianggap mudah, maka

akan membuat siswa tidak dapat mengerjakannya dengan baik. Oleh karena itu khendaknya guru dapat lebih memperhatikan cara mengajarnya terutama untuk pokok bahasan yang dianggap mudah namun memerlukan analisa yang tinggi untuk menjawabnya.

2. Mata pelajaran kimia, kimia sebenarnya merupakan ilmu yang cukup abstrak, terutama untuk pokok bahasan tertentu seperti Laju reaksi dan Keseimbangan Kimia, dimana untuk menyelesaikan pokok bahasan ini dibutuhkan pemahaman yang tinggi dan kemampuan berhitung yang cukup bagus. Sehingga tidak semua siswa dapat memahami pelajaran kimia dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan latihan yang cukup banyak terutama untuk memahami konsep-konsep abstrak mulai dari usia 14 dan 15 tahun (Cantu, 1978).
3. Kualitas siswa, setiap SMA tentulah memiliki kualitas siswa yang berbeda-beda, siswa yang tumbuh di lingkungan yang memiliki disiplin belajar tinggi tentulah akan lebih baik kualitasnya, jika dibandingkan dengan siswa yang tumbuh di lingkungan yang memiliki disiplin belajar rendah. Hal ini juga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai soal dalam mata pelajaran kimia SMA yang dianggap cukup sulit dipahami oleh siswa. Dukungan orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung serta asupan gizi yang cukup, tentunya sangat mempengaruhi kualitas siswa dalam belajar (Sunarto,2006)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari satu kali pengujian terhadap sampel penelitian, sehingga penulis hanya mengambil data pada saat tes berlangsung, dan menyimpulkannya berdasarkan hasil tes yang didapat pada saat itu.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 1994). Berdasarkan pengertian pemahaman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk mamahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis. Tingkat pemahaman

siswa ini sebenarnya dapat dilihat dari tes yang dilakukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dengan melihat hasil tes siswa maka, kita dapat melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa untuk setiap pokok bahasan yang di ujikan, serta melihat pokok bahasan mana yang dianggap mudah dan sulit bagi siswa.

4.1.2 Deskripsi uji Homogenitas hasil tes tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan pada mata pelajaran kimia untuk setiap sekolah di SMA Negeri Kota Bengkulu

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 SMA Negeri di kota Bengkulu, sehingga uji homogenitas yang digunakan adalah uji barlett, dimana uji barlett adalah uji homogenitas yang digunakan untuk menguji homogenitas varians lebih dari 2 kelompok data. Dalam penelitian ini, ada 10 kelompok data yang diuji tingkat homogenitasnya ke-10 kelompok data ini berasal dari 10 SMA Negeri di kota Bengkulu.

Uji Barlett ini dilakukan dengan melihat jumlah total nilai siswa, jumlah total sampel, dan rata-rata nilai tes yang didapat untuk setiap SMA Negeri di kota Bengkulu. Nilai siswa setiap SMA Negeri tersebut, kemudian di uji tingkat homogenitasnya dengan mengitung standar deviasi dan variansnya, baru kemudian dihitung nilai varians gabungannya, nilai B nya, dan terakhir dihitung harga chi-kuadratnya (X^2), dengan membandingkan nilai X^2 hasil dengan X^2 tabel, maka akan didapat kesimpulan apakah H_0 di terima atau H_0 ditolak. Apabila H_0 diterima maka, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa untuk setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia untuk setiap SMA Negeri kota Bengkulu memiliki tingkat pemahaman yang hampir sama atau homogen. Sedangkan jika H_0 ditolak maka, tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia untuk setiap SMA Negeri kota Bengkulu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda untuk masing-masing sekolah, atau dengan kata lain tingkat pemahaman siswanya bersifat heterogen.

Berdasarkan uji barlett yang dilakukan pada 10 SMA Negeri se-kota Bengkulu, maka didapatkan harga chi-kuadrat (X^2) adalah sebesar 11,44. Harga chi-kuadrat tersebut, kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel, dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Sehingga hasil yang didapat adalah $x^2_{Hitung} = 11,44 < x^2_{Tabel} = 16,91$. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Apabila H_0 diterima maka, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa untuk setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia untuk setiap SMA Negeri kota Bengkulu memiliki tingkat pemahaman yang hampir sama atau homogen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA SMA negeri se-kota Bengkulu untuk seluruh pokok bahasan mata pelajaran kimia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA pada seluruh pokok bahasan mata pelajaran kimia di SMA negeri kota Bengkulu tidak merata untuk setiap pokok bahasan, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang menjawab benar untuk setiap pokok bahasan, seperti pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, yang merupakan pokok bahasan yang paling banyak dijawab benar oleh siswa yaitu sebesar 89,5%, sedangkan pokok bahasan Sistem Priodik Unsur hanya 51%
2. Pokok bahasan yang dianggap sulit dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Sistem Priodik Unsur dengan persentase siswa yang menjawab benar adalah sebesar 51% dari total keseluruhan sampel, sedangkan untuk pokok bahasan yang dianggap mudah dipahami oleh siswa adalah pokok bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dengan persentase siswa yang menjawab benar sebesar 89,5% dari keseluruhan total sampel.

5.2 Saran

Saran-saran yang perlu dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan beberapa kali pengambilan data tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, agar hasil yang didapat lebih akurat.
2. Sebaiknya guru kimia SMA dapat lebih meningkatkan cara mengajarnya terutama untuk pokok bahasan yang dianggap sulit bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikuntoro, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Calis, Sevgül. 2010. *The Level Of Elementary Education Students Some Chemistry Subjects*
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810008268/pdf/pdf> (diakses 22 November 2013)
- Cantu, L.R & Herron, J. 1978. *Concret And Formal Piagetian Stages And Science Concept Attainment*
<http://www.sciencedirect.com/science/article/3660150208/pdf> (diakses 22 November 2013)
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*.
[http:// www. Puskur.net](http://www.Puskur.net) (diakses 18 November 2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dwiyanti, Gebi.2009. *Rpp, Pengembangan Indikator, Dan Tujuan Pembelajaran*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR_PEND._KIMIA (diakses 19 November 2013)
- Faresta, Silvia Tara. 2013. *Deskripsi Tipe Soal Pilihan Ganda Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA Negeri Se- Kota Bengkulu Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Cakupan Kompetensi Dasar (skripsi)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan)
- Fitriati, Coni. 2008. *Kendala Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satauan Pendidikan (KTSP) di Kelas X SMA Negeri Kota Bengkulu(skripsi)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

- Nurkancana, Wayan dan PPN. Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Porwadarminata. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalm. 1994. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriyono. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Structured Numbered Heads Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Elektronika Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Pademau Kabupaten Pamekasan*.
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3882/44/article.pdf> (diakses 19 November)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I IDENTITAS DIRI

1	Nama	:	Mellyta Uliyandari
2	Jenis Kelamin	:	Perempuan
3	NPM	:	A1F010003
4	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Argamakmur, 19 Agustus 1992
5	Alamat di Bengkulu	:	Gang Kelurahan Kandang Limun Unib Belakang
6	Nomor Telepon/Faks	:	-
7	Nomor HP	:	085273630792
8	Email	:	MellytaUliyandari@rocketmail.com
9	Alamat Asal (Orang Tua)	:	Jl. Pramuka No.225 Sumber Sari Argamakmur Bengkulu Utara
10	Nomor Telepon/Faks	:	081367440092

II RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat	Spesialis	Tahun Lulus	Tempat
1	SD	-	2004	Argamakmur
2	SMP	-	2007	Argamakmur
3	SMA	IPA	2010	Argamakmur
4	PT	Pendidikan Kimia	2014	Bengkulu

III PENGALAMAN BERORGANISASI

No	Tahun	Nama Organisasi	Kedudukan
1	2011	HIMAMIA FKIP KBM UNIB	Anggota Sosmas (Sosial Masyarakat)
2	2012	KSR PMI UNIB	Anggota

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Bila kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk melengkapi naskah skripsi.

Bengkulu, Mei 2014



Mellyta Uliyandari